

**PEMBELAJARAN GAMOLAN MENGGUNAKAN
MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE STAD
DI KELAS X9 SMA NEGERI 9 BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

**Anang Fariz Akbar
1913045029**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MUSIK
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

PEMBELAJARAN GAMOLAN MENGGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE STAD DI KELAS X9 SMA NEGERI 9 BANDAR LAMPUNG

Oleh:

Anang Fariz Akbar

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran Gamolan menggunakan model pembelajaran *Cooperative* tipe STAD di kelas X9 SMA Negeri 9 Bandar Lampung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan merujuk pada pernyataan tahapan pembelajaran yang dikemukakan oleh Amri pada tahun 2013 dan fase-fase dalam *Cooperative Learning* tipe STAD yang diperkenalkan oleh Rusman pada tahun 2016. Penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam empat pertemuan. Pada pertemuan pertama, Guru menginformasikan kepada peserta didik bahwa fokus utama dalam pembelajaran adalah pada alat musik Gamolan, memberikan gambaran awal mengenai materi yang akan dipelajari. Selanjutnya, pada pertemuan kedua, Guru mulai menerapkan model *Cooperative Learning* tipe STAD dengan langkah-langkah yang meliputi penyampaian tujuan pembelajaran, pemberian motivasi kepada peserta didik, pembentukan kelompok, dan kemudian presentasi oleh Guru untuk memperkenalkan materi secara lebih mendalam. Pada pertemuan ketiga, Guru melaksanakan kuis sebagai bagian dari proses evaluasi, yang diikuti dengan penilaian terhadap hasil kuis tersebut untuk mengukur pemahaman peserta didik mengenai materi yang telah dipelajari. Pada pertemuan keempat, Guru memberikan bentuk apresiasi kepada kelompok yang berhasil memperoleh nilai tertinggi. Kelompok tersebut diberikan kesempatan untuk menampilkan hasil belajar mereka di depan kelas, serta dilakukan evaluasi akhir untuk menilai keseluruhan proses pembelajaran yang telah berlangsung. Evaluasi ini mencakup umpan balik mengenai keberhasilan model pembelajaran dan pengaruhnya terhadap pemahaman peserta didik mengenai pembelajaran alat musik Gamolan.

Kata Kunci: Gamolan, *Cooperative*, dan tipe STAD

ABSTRACT

LEARNING GAMOLAN USING THE STAD TYPE COOPERATIVE LEARNING MODEL IN CLASS X9 SMA NEGERI 9 BANDAR LAMPUNG

By:

Anang Fariz Akbar

This study aims to describe Gamolan learning using the Cooperative Learning model of the STAD type in the X9 class at SMA Negeri 9 Bandar Lampung. The method used in this research is qualitative, referring to the stages of learning proposed by Amri in 2013 and the phases of Cooperative Learning STAD type introduced by Rusman in 2016. This research employs observation, interviews, and documentation techniques. The results of the study indicate that the learning activities were conducted over four meetings. In the first meeting, the teacher informed the students that the main focus of the lesson would be on the Gamolan musical instrument, providing an initial overview of the material to be studied. In the second meeting, the teacher began implementing the STAD-type Cooperative Learning model with steps that included presenting the learning objectives, motivating the students, forming groups, and then giving a presentation to introduce the material in greater depth. In the third meeting, the teacher conducted a quiz as part of the evaluation process, followed by an assessment of the quiz results to measure students' understanding of the material covered. In the fourth meeting, the teacher gave appreciation to the group that achieved the highest score. This group was given the opportunity to present their learning outcomes to the class, and a final evaluation was conducted to assess the overall learning process. This evaluation included feedback on the success of the teaching model and its impact on students' understanding of Gamolan music learning.

Keywords: *Gamolan, Cooperative and STAD-type*

**PEMBELAJARAN GAMOLAN MENGGUNAKAN
MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE STAD
DI KELAS X9 SMA NEGERI 9 BANDAR LAMPUNG**

Oleh

Anang Fariz Akbar

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Musik
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MUSIK
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi : PEMBELAJARAN GAMOLAN
MENGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE*
LEARNING TIPE STAD DI KELAS X9 SMA
NEGERI 9 BANDAR LAMPUNG

Nama Mahasiswa : Anang Fariz Akbar

NPM : 1913045029

Program Studi : Pendidikan Musik

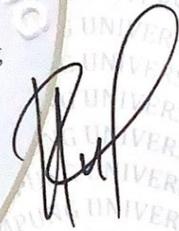
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



1. Komisi Pembimbing


Bian Pamungkas, M.Sn.
NIP 199202032024061005


Erizal Barnawi, M.Sn.
NIP 199005172024211030

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni


Dr. Sumarti, M.Hum.
NIP 197003181994032002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Bian Pamungkas, M.Sn. :



Sekretaris : Erizal Barnawi, M.Sn. :



Penguji : Afrizal Yudha Setiawan, M.Pd. :



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP 196512301991111001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 17 September 2024

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anang Fariz Akbar
Nomor Pokok Mahasiswa : 1913045029
Program Studi : Pendidikan Musik
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa penelitian ini yang berjudul “Pembelajaran Gamolan Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe STAD di Kelas X9 SMA Negeri 9 Bandar Lampung” adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sejauh pengetahuan saya, tidak ada materi yang telah dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain, atau telah digunakan dan diterima sebagai syarat penyelesaian studi di Universitas Lampung atau institusi lain.

Bandar Lampung, 17 September 2024

Yang menyatakan,



Anang Fariz Akbar
NPM 1913045029

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Anang Fariz Akbar, dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 15 Januari 2000 sebagai putra Pertama dari empat bersaudara. Merupakan anak dari Bapak Muktamar dan Ibu Sari Mulyani. Telah melalui masa Pendidikan dimulai sejak tahun 2005, yaitu di TK Ananda hingga tahun 2007. Melanjutkan pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 4 Sumberrejo sampai tahun 2013. Pada tahun 2013 hingga tahun 2016 melanjutkan Pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 9 Bandar Lampung. Kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di SMA Negeri 10 Bandar Lampung hingga tahun 2019. Pada tahun 2019 melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) yang sedang ditempuh sampai saat ini di Universitas Lampung, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Musik.

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, nikmat, dan rezeki yang begitu besar kepada peneliti sampai hari ini, serta shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Penulis mempersembahkan karya tulis ilmiah ini sebagai bukti perjuangan dan tanda kasih yang mendalam kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, akal, berkat, dan kesempatan untuk dapat menyelesaikan pendidikan dan skripsi ini.
2. Peneliti yang sudah mau berjuang dan bekerja keras menyelesaikan dan mempertanggungjawabkan apa yang sudah dimulai. Tetap berdoa dan berusaha agar mimpi-mimpi lainnya dapat tercapai.
3. Kedua orangtua penulis, terimakasih atas segala doa-doa yang tidak pernah terlewat dan perjuangan dalam membesarkan hingga saat ini dapat memberikan pendidikan yang layak. Terimakasih atas kerja keras dan dukungan Bapak dan Ibu sampai peneliti dapat menyelesaikan pendidikan ini. Semoga perjuangan ini nantinya dapat menjadi berkat bagi orang banyak dan tentunya membahagiakan kedua orangtua. Penulis yang sudah mau berjuang dan bekerja keras menyelesaikan dan mempertanggung jawabkan apa yang sudah dimulai. Tetap berdoa dan berusaha agar mimpi-mimpi lainnya dapat tercapai.
4. Adik-adik penulis, terimakasih selama ini telah memberikan doa, semangat dan bantuan selama aku menyelesaikan pendidikan. Semoga nantinya kita bisa mencapai mimpi-mimpi yang kita doakan.
5. Para pendidik yang senantiasa memberikan banyak ilmu yang bermanfaat.
6. Semua teman-teman yang selalu memberi semangat dan dukungan.
7. Seluruh teman-teman Pendidikan Musik 2019.
8. Almamater tercinta Universitas Lampung

MOTTO

“Fortis Fortuna Adiuvat”

Keberuntungan berpihak pada mereka yang berani.

(Keanu Reeves, Jhon Wick)

SANWACANA

Puji Syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah *subhanahu wata'ala* atas rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pembelajaran Gamolan Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe STAD di Kelas X9 SMA Negeri 9 Bandar Lampung”.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, baik melalui tindakan maupun doa yang tak pernah putus mereka panjatkan. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
3. Dr. Sumarti, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni.
4. Hasyimkan, S.Sn., M.A. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Musik.
5. Bian Pamungkas, M.Sn. selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktu, memberi arahan serta saran dan kritik selama penyelesaian skripsi.
6. Erizal Barnawi, M.Sn. selaku Pembimbing 2 dan sekaligus Dosen Pembimbing Akademik. Terima kasih atas waktu, ilmu, dan motivasi yang telah diberikan hingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan.
7. Afrizal Yudha Setiawan, M.Pd. selaku dosen Pembahas yang telah memberikan kritik dan saran serta arahan dan masukan dalam proses perbaikan skripsi ini.
8. Fauzi Dimas Atmaja, S.Pd. selaku Guru SMAN 9 Bandar Lampung dan narasumber penulis. Terima kasih telah meluangkan waktu, memberikan ilmu dan dukungan kepada penulis, serta membantu penulis dalam proses penelitian sehingga skripsi ini dapat selesai.
9. Seluruh narasumber pendukung lainnya. Terima kasih telah membantu serta meluangkan waktunya selama proses penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian.

10. Seluruh dosen Pendidikan Musik Universitas Lampung yang telah memberikan penulis banyak ilmu pengetahuan, pengalaman, serta motivasi kepada penulis.
11. Staff Program Studi Pendidikan Musik yang telah membantu penulis.
12. Keluarga, Bapak, Ibu dan Adik-adik peneliti. Terima kasih telah memberikan doa dan dukungan penuh kepada penulis.
13. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Musik Angkatan 2019. Terima kasih telah memberikan pelajaran, pengalaman, serta semangat kepada penulis. Terima kasih telah menjadi teman-teman selama penulis menempuh pendidikan. Semoga apa yang semua teman-teman doakan dapat tercapai segera.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan belum mencapai kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik, saran dan masukan untuk perbaikan lebih lanjut. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Bandar Lampung, 17 September 2024
Yang menyatakan,

Anang Fariz Akbar
NPM 1913045029

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
MENGESAHKAN	vi
PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	x
SANWACANA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.4.1 Manfaat Bagi Guru	6
1.4.2 Manfaat Bagi Sekolah	6
1.4.3 Manfaat Bagi Peserta Didik	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	6
1.5.1 Objek Penelitian	6
1.5.2 Subjek Penelitian	6
1.5.3 Tempat Penelitian	6
1.5.4 Waktu Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Penelitian Terdahulu	8
2.2 Landasan Teori	10
2.2.1 Perencanaan Proses Pembelajaran	11
2.2.2 Pelaksanaan Proses pembelajaran	11
2.2.3 Penilaian Hasil Pembelajaran	12
2.3 Model Pembelajaran	12
2.3.1 <i>Cooperative Learning</i>	13
2.4 Gamolan	15
2.4.1 Kebersamaan dan Harmoni	15
2.4.2 Keteraturan dan Kedisiplinan	16
2.4.3 Kedalaman Spiritual	16
2.4.4 Identitas dan Pewarisan Budaya	16
2.5 Kerangka Berpikir	18

III. METODE PENELITIAN	20
3.1 <i>Desain</i> Penelitian	20
3.2 Sumber Data	21
3.2.1 Sumber Data Primer	21
3.2.2 Sumber Data Sekunder	21
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	21
3.3.1 Observasi.....	22
3.3.2 Wawancara	22
3.3.3 Dokumentasi.....	23
3.4 Instrumen Penelitian	23
3.5 Teknik Keabsahan Data.....	27
3.6 Teknik Analisis Data	27
3.6.1 Reduksi Data	27
3.6.2 Penyajian Data.....	28
3.6.3 Penarikan Kesimpulan.....	28
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	29
4.1 Lokasi Umum Penelitian	29
4.2 Gamolan	33
4.3 Pembelajaran menggunakan <i>Cooperative Learning</i> tipe STAD.....	33
4.2.1 Pertemuan Pertama	35
4.2.2 Pertemuan Kedua	40
4.2.3 Pertemuan Ketiga.....	46
4.2.4 Pertemuan Keempat.....	52
V. SIMPULAN DAN SARAN.....	58
5.1 Simpulan	58
5.2 Saran.....	59
5.2.1 Meningkatkan Kualitas Penyampaian Materi	59
5.2.2 Penggunaan Panduan Materi Yang Lebih Kompleks.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN	63

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	18
Gambar 4. 1 Gedung SMA Negeri 9 Bandar Lampung	29
Gambar 4. 2 Gamolan.....	32
Gambar 4. 3 Laptop	32
Gambar 4. 4 Proyektor.....	32
Gambar 4. 5 Ruang Kelas	32
Gambar 4. 6 Proses Pembelajaran Pertemuan Pertama	35
Gambar 4. 7 Kegiatan Inti Pembelajaran.....	37
Gambar 4. 8 Proses Pembelajaran Pertemuan Kedua.....	40
Gambar 4. 9 Proses Kegiatan Inti Pembelajaran	42
Gambar 4. 10 Kegiatan Penutup Pertemuan kedua	43
Gambar 4. 11 Proses Pembelajaran Pertemuan Ketiga	46
Gambar 4. 12 Proses Kegiatan Inti Pembelajaran	48
Gambar 4. 13 Proses Pembelajaran Pertemuan Keempat.....	52
Gambar 4. 14 Proses Kegiatan Inti Pembelajaran	54
Gambar 4. 15 Refleksi	54

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. 1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian	7
Tabel 3. 1 Instrumen Penelitian Tahap Pembelajaran	24
Tabel 3. 2 Instrumen Penelitian Tahap Pembelajaran	24
Tabel 3. 3 Instrumen Wawancara Penelitian Tahap Pembelajaran	25
Tabel 3. 4 Instrumen Wawancara Penelitian Tahap Pembelajaran	26
Tabel 4. 1 Alat Yang Menunjang Kegiatan Pembelajaran	32

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Wawancara dan Dokumentasi.....	64
Gambar Lampiran 1. 1 Wawancara Bersama Guru	64
Gambar Lampiran 1. 2 Wawancara Bersama Wakil Kepala Sekolah.....	64
Gambar Lampiran 1. 3 Wawancara Bersama Peserta Didik Kelas X9	65
Gambar Lampiran 1. 4 Lokasi Penelitian.....	65
Gambar Lampiran 1. 5 Suasana Dalam Kelas.....	66
Gambar Lampiran 1. 6 Ruang Alat Musik.....	66
Gambar Lampiran 1. 7 Prestasi Peserta Didik	67
Lampiran 2 Dokumentasi.....	68
Gambar lampiran 2. 1 Situasi Pembelajaran Kelas	68
Gambar lampiran 2. 2 Proses Pembelajaran Kelompok	68
Gambar lampiran 2. 3 Media Pembelajaran, Proyektor	69
Gambar lampiran 2. 4 Media Pembelajaran, Alat Musik Gamolan	69
Gambar lampiran 2. 5 Media Pembelajaran, Laptop.....	70
Gambar lampiran 2. 6 Alat Dokumentasi, Gawai	70
Gambar lampiran 2. 7 Materi Pembelajaran, PPT.....	71
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian	72
Lampiran 4 Data Narasumber.....	74
Lampiran 5 Data Peserta Didik.....	75
Tabel 5. 1 Absen Kelas X9 SMA Negeri 9 Bandar Lampung.....	75
Lampiran 6 Modul Pembelajaran Guru.....	77

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan menurut KBBI adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dalam mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan adalah tonggak utama dalam menentukan kualitas sumber daya manusia. Elemen–elemen pendidikan mendapatkan banyak perubahan menyesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi yang ada di setiap waktu, dan hal ini menyebabkan banyaknya penerapan pendidikan yang maju untuk masyarakat. Pemerintah Indonesia telah menerapkan berbagai upaya dalam meningkatkan sistem dan taraf pendidikan masyarakat Indonesia. Berbagai elemen dalam pendidikan memiliki fungsi dan tujuan yang sama-sama penting dalam membangun sistem pendidikan di Indonesia. Hal ini harus dilakukan guna mengimbangi kemajuan teknologi dalam dunia pendidikan. Keadaan yang serba digital karena kemajuan dari teknologi, membuat tiap pemegang kebijakan dalam dunia pendidikan di Indonesia memunculkan perubahan yang tentunya dapat diterapkan dalam kehidupan nyata.

Transformasi yang ada di dalam pendidikan saat ini tidak hanya mementingkan tingkat pengetahuan manusia akan tetapi hal-hal diluar akademik dan juga akhlak yang menjadi asupan pendukung dalam pendidikan. Pendidikan pendukung di luar pendidikan pokok yang ada tentunya bukanlah sekadar pendidikan tambahan sebagai pelengkap pengetahuan manusia melainkan juga sebagai bentuk memajukan kemampuan manusia dalam berpikir, berperilaku dan menumbuhkan bakat dalam setiap orang. Bakat dalam hal ini mengarah kepada kemampuan non akademik dari setiap orang. Pada dunia pendidikan, pembelajaran seni dapat

menjadi salah satu contoh bentuk pembelajarannya. Pembelajaran yang dapat menumbuhkan bakat seseorang adalah pembelajaran seni musik. Pembelajaran musik merupakan pendukung dalam bidang seni yang bertujuan untuk mengasah kemampuan serta berpikir kreatif. Selain itu juga banyak sisi positif dari pembelajaran musik yang biasanya diterapkan di sekolah-sekolah, contohnya pendidikan musik ini memberikan dampak positif dalam pelestarian musik tradisional yang ada pada pembelajaran.

Pembelajaran seni budaya bidang musik di Indonesia saat ini memiliki problematika dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena sasaran pendidikan ialah manusia yang merupakan pelaku dalam kegiatan pembangunan, serta usaha pendidikan yang berorientasi ke depan harus dapat dijangkau oleh pemikiran manusia. Permasalahan yang timbul antara lain seperti masalah pemerataan pendidikan, masalah mutu pendidikan, masalah efisiensi pendidikan, dan masalah relevansi pendidikan. Permasalahan-permasalahan tersebut diperlukan rumusan tentang berbagai masalah yang bersifat pokok agar pemecahannya bisa tepat sasaran. Kegiatan belajar mengajar merupakan proses kegiatan interaksi antara Guru dan peserta didik, peserta didik sebagai pihak yang belajar dan Guru sebagai pihak yang mengajar dengan peserta didik sebagai subjek pokoknya.

Pada dunia pendidikan memiliki jenjang atau tahapan dalam pembelajaran, dimulai dari SD, SMP, SMA/SMK. Pada fenomena ini jenjang SMA menjadi fokus pembahasannya. Pembelajaran pada jenjang SMA merupakan salah satu usaha yang dilakukan Guru dalam kegiatan proses pembelajaran. Berdasarkan pra observasi yang dilakukan di SMAN 9 Bandar Lampung, tepatnya di kelas X9 didapati peserta didik yang masih terlihat kurang antusias dalam pembelajaran seni khususnya seni musik. Padahal pernyataan sebelumnya mengatakan pendidikan seni menjadi salah satu upaya untuk menumbuhkan bakat peserta didik dan pola pikir yang kritis. Adapun usaha yang dilakukan sekolah tepatnya penggunaan model pembelajaran pada mata pembelajaran seni musik untuk memberi solusi dari permasalahan tersebut permasalahan yang dimaksud adalah peserta didik kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran seni musik. Sehingga, pada tahun ajaran baru

seorang Guru menerapkan model pembelajaran yang disebut model *Coopertive Learning*.

Menurut Slavin (2015: 140-143) pembelajaran *Cooperative* merupakan kegiatan peserta didik dalam bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 hingga 5 orang peserta didik pada setiap kelompok. Penggunaan model *Cooperative Learning* dapat memberikan solusi kepada peserta didik yang malu/takut bertanya serta jenuh, sangat berguna untuk membantu peserta didik menumbuhkan kemampuan kerja sama, berpikir kritis dan kemampuan membantu permasalahan teman satu kelas. Pembelajaran ini juga akan menciptakan peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan turut serta bekerja sama sehingga antar peserta didik akan berfikir, berdiskusi, melakukan penyelidikan bersama dan berbuat kearah yang sama. Proses pembelajaran alat musik tradisional mendukung terlaksananya model pembelajaran *Cooperative Learning* yang dilakukan pada kelas X9 di SMA Negeri 9 Bandar Lampung, karena hasil dari pembelajaran ini peserta didik dapat mengikuti pembelajaran memainkan alat musik tradisional Lampung Gamolan dengan baik dan benar, dimana kemampuan bermain alat musik tradisional Gamolan didapatkan dari proses pembelajaran yang mengutamakan kerja sama.

Pembelajaran *Cooperative* merupakan model pembelajaran yang pengaplikasiannya dengan cara peserta didik belajar dan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat hingga lima orang peserta didik dengan struktur kelompok bersifat heterogen. Konsep heterogen yang dimaksud adalah struktur kelompok yang memiliki perbedaan latar belakang kemampuan akademik, perbedaan jenis kelamin, dan perbedaan ras. Hal ini diterapkan untuk melatih peserta didik menerima perbedaan dan bekerja dengan teman yang berbeda latar belakangnya (Nurdyansyah dkk., 2016: 53). terdapat beberapa tipe yang dapat diterapkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, situasi, dan materi yang disampaikan. Menurut Slavin (2015: 143) tipe-tipe tersebut mencakup: *Jigsaw*, di mana peserta didik dibagi dalam kelompok dan setiap anggota mempelajari bagian berbeda dari materi untuk kemudian diajarkan kembali

kepada anggota lainnya; TGT (*Team Games Tournament*), yang melibatkan peserta didik dalam permainan berbasis kartu soal di meja turnamen dalam kelompok; GI (*Group Investigation*), yang menggabungkan prinsip *Cooperative* dengan konstruktivisme dan pembelajaran demokratis; serta STAD (*Student Teams Achievement Divisions*), pelaksanaannya peserta didik belajar dalam kelompok kecil heterogen dan bekerja sama untuk menguasai materi serta mencapai tujuan bersama. Model pembelajaran tersebut tentunya bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam mempelajari alat musik Gamolan, meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran, dan mengembangkan kemampuan sosial serta kerja sama di antara peserta didik. Oleh karena itu, STAD sebagai model pembelajaran *Cooperative* yang cocok serta lebih mudah diterapkan di kelas X9 SMA Negeri 9 Bandar Lampung, untuk penyebutan tipe *Student Teams Achievement Divisions* seterusnya akan menggunakan istilah STAD. Kemudian pada model *Cooperative Learning* tipe STAD tersebut tidak hanya berfokus pada penguasaan materi akademik tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial dan kerja sama antar peserta didik.

Berdasarkan modul pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum merdeka di setiap sekolah pada fase E. Guru seharusnya menggunakan model PjBL (*Project Based Learning*). Hal ini berdasarkan panduan pada modul pembelajaran yang mengacu pada capaian pembelajaran kurikulum merdeka belajar tahun 2024.

“Pada akhir fase ini, peserta didik mampu menyimak, melibatkan diri secara aktif dalam pengalaman atas kesan terhadap bunyi-musik, peka dan paham, serta secara sadar melibatkan konteks sajian musik dan berpartisipasi aktif dalam sajian musik yang berguna bagi perbaikan hidup baik untuk diri sendiri, sesama, lingkungan, dan alam semesta”

Pernyataan di atas merupakan kalimat yang dikutip dari capaian pembelajaran pada modul seni musik fase E.

Berdasarkan pernyataan tersebut kemudian dimaknai kembali oleh Guru yang mengajar bahwa untuk melibatkan peserta didik secara aktif dalam pengalaman bunyi musik, peka dan sadar serta berpartisipasi aktif dalam sajian musik, Guru memutuskan untuk memilih alat musik tradisional

Lampung Gamolan. Gamolan merupakan salah satu instrumen berbahan bambu dan bagian dari musik nusantara yang bertahan serta menjadi identitas masyarakat Lampung. Alat musik tradisional Gamolan berasal dari Lampung Barat, Sumatera. Gamolan dikategorikan sebagai alat musik *Xylophone* dan terdiri dari tujuh lempeng bambu yang diikat menggunakan tali disetiap lempengan yang memiliki lubang dan diletakan di atas sebuah penyangga bambu di bagian tengahnya dan jika dipukul memunculkan resonansi bunyi.

Oleh karena itu, ini menjadi salah satu pertanyaan penulis mengapa Guru dan sekolah menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD pada kelas X9 SMA Negeri 9 Bandar Lampung dalam pembelajaran seni musik. Padahal diketahui jika mengikuti panduan modul ajar pada kurikulum merdeka fase E yang diterapkan semestinya model pembelajaran PjBL maka dari itu berdasarkan pemaparan di atas membuat penulis tertarik untuk meneliti fenomena ini. Mengapa harus menggunakan model *Cooperative Learning* tipe STAD dalam pembelajaran materi seni musik yang diajarkan pada kelas X9 SMA Negeri 9 Bandar Lampung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pembelajaran Gamolan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe STAD di kelas X9 SMA Negeri 9 Bandar Lampung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pembelajaran Gamolan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe STAD di kelas X9 SMA Negeri 9 Bandar Lampung.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Guru

Hasil penelitian ini memberikan manfaat Guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan terstruktur. Serta meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran, dan memperkaya pengalaman belajar musik mereka di kelas.

1.4.2 Manfaat Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini memberikan manfaat bagi sekolah model ini dapat membantu sekolah meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar-mengajar, memperbaiki interaksi sosial antar peserta didik, serta meningkatkan pencapaian akademis secara keseluruhan.

1.4.3 Manfaat Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan kerja sama dan komunikasi dalam kelompok, serta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang seni musik melalui praktik langsung dengan alat musik tradisional Lampung, seperti Gamolan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Objek Penelitian

Pembelajaran Gamolan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe STAD.

1.5.2 Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah Guru mata pelajaran seni musik, peserta didik dan Wakil Bidang Humas.

1.5.3 Tempat Penelitian

Kelas X9 SMA Negeri 9 Bandar Lampung.

1.5.4 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Maret 2023 sampai pelaksanaannya dilakukan di bulan Januari 2024.

Tabel 1. 1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Kegiatan																			
		Maret 2023				April 2023				Januari 2024				Februari 2024				Maret-Juli 2024			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Observasi Awal																				
2.	Penyusunan Proposal Penelitian																				
3.	Pelaksanaan Penelitian																				
4.	Pengolahan Data																				
5.	Penyusunan Hasil Penelitian																				

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Nurmahni Harahap (2013) *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Kognitif, Motivasi, dan Aktivitas Belajar Peserta didik Pada Konsep Ekosistem di MTsN Model Banda Aceh*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil motivasi, aktivitas, serta hubungan antara motivasi dan aktivitas belajar peserta didik terhadap hasil belajar kognitif peserta didik dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative* tipe STAD pada konsep ekosistem di MTsN model Banda Aceh. Instrumen penelitian ini menggunakan tes hasil belajar kognitif, angket motivasi peserta didik, dan lembar observasi aktifitas belajar peserta didik. Analisis data yang digunakan adalah uji T dan uji korelasi ganda pada taraf signifikan 0,05. Penelitian ini memiliki kesamaan variabel yaitu model *Cooperative Learning* yang diterapkan oleh Guru yang dilakukan di SMA Negeri 9 Bandar Lampung bedanya pada penelitian ini berfokus terhadap hasil belajar pada ekosistem dan yang dilakukan oleh peneliti hanya mengamati proses pembelajaran.

Erizal Barnawi, Ricky Warman Putra, Laras Amelia Winny, dan Amelia Tri Amanda, (2021). *Pelatihan Alat Musik Gamolan Lampung untuk Forum Mulei Menganai Panaragan sebagai Peningkatan Keterampilan Kesenian Tradisional Lampung di Tiyuh Panaragan Kabupaten Tulang Bawang Barat*. Penelitian ini bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih muda-mudi agar tahu terhadap lingkungannya, ikut melestarikan budaya termasuk kerajinan, keterampilan yang nilai ekonominya tinggi di daerah tersebut serta membekali muda-mudi agar kemampuan dan keterampilan bermain Gamolan yang dapat menjadi bekal untuk mengajarkan kembali kepada rekan-rekannya

sedangkan penelitian yang akan dilakukan di kelas X-9 SMA Negeri 9 Bandar Lampung memiliki kesamaan tujuan tetapi penulis hanya mengamati proses yang dilakukan oleh Guru kepada peserta didik yang proses kegiatannya dilakukan di dalam kelas berdasarkan kompetensi dasar yang sudah tersusun dalam kurikulum terhadap proses pembelajaran di sekolah. Penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 9 Bandar Lampung memiliki kesamaan alat musik tradisional Lampung Gamolan yang digunakan sesuai dengan variabel yang diteliti. Model atau metode yang digunakan di dalam penelitian ini terhadap penelitian yang akan dilakukan di kelas X-9 di SMA Negeri 9 Bandar Lampung sangat berbeda karena yang digunakan pada penelitian ini adalah metode ceramah dan peneliti turun langsung dalam proses penerapannya sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* oleh Guru, peneliti hanya mengamati proses pembelajaran, tidak untuk menerapkan.

Anarbuka Kukuh Prabawa (2019) *Model Cooperative Learning Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan Jawa di SMP Negeri 12 Yogyakarta*. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan proses kegiatan ekstrakurikuler karawitan Jawa di SMP negeri 12 Yogyakarta dengan model *Cooperative Learning*. Metode penelitian yang digunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tersebut dilakukan dalam tiga tahapan siklus, dan setiap siklusnya terdapat empat kali pertemuan. Lokasi penelitian yaitu di SMP Negeri 12 Yogyakarta. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, angket, dokumentasi. Penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning*, Guru membagi peserta didik menjadi empat kelompok instrumen yakni (1) kelompok *Pencon* I, (2) kelompok *Pencon* II, (3) kelompok *Balungan*, (4) kelompok *Kendhang*. Penelitian ini memiliki kesamaan variabel dan tujuan yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu mendeskripsikan proses dan pembelajaran *Cooperative Learning*. Penelitian ini memiliki kesamaan berupa penggunaan model yang digunakan oleh Guru yang dilakukan di SMA Negeri 9 Bandar Lampung dan peneliti hanya mengamati proses pembelajarannya saja.

Berdasarkan 3 penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan penelitian terdahulu tersebut sebagai pembanding yang penting serta referensi utama dalam mengarahkan langkah-langkah penelitian ini. Berdasarkan pada temuan-temuan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk melengkapi dan menguatkan landasan teoritis serta metodologisnya. Referensi dari penelitian-penelitian sebelumnya juga membantu peneliti dalam memahami konteks yang lebih luas dari topik yang sedang diteliti, sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan terhadap pengetahuan dan praktik di bidang tersebut.

2.2 Landasan Teori

Guna membedah penelitian proses pembelajaran yang dilakukan, penulis mengambil kutipan pernyataan dari Amri (2013) sebagai landasan teori yang merupakan suatu proses pembelajaran berlaku dalam jenjang pendidikan dasar maupun menengah pada jalur formal, berlaku untuk sistem paket maupun pada sistem kredit semester mencakup kegiatan pembelajaran yang kegiatannya meliputi beberapa tahapan yaitu perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil proses pembelajaran. (Amri, 2013: 49-50). Dari pernyataan Amri yang sudah di jelaskan, kegiatan yang berkaitan dengan proses pembelajaran peserta didik yang mengikutsertakan berbagai faktor di dalamnya, untuk terlaksananya pembelajaran yang efektif dan efisien, teori ini akan dipergunakan sebagai landasan penelitian untuk mengobservasi tahapan-tahapan pembelajaran yang dilakukan oleh Guru di kelas X9 SMA Negeri 9 Bandar Lampung.

Pembelajaran merupakan aktivitas yang mengorganisir atau mengatur lingkungan agar mendukung proses belajar. Hal ini dilakukan untuk memfasilitasi interaksi antara Guru dan peserta didik sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Proses pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran yang secara keseluruhan bertujuan untuk menciptakan kondisi yang optimal bagi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dalam konteks pembelajaran yang terstruktur dan terarah (Amri, 2013: 49).

2.2.1 Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah kunci dalam pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Sanjaya, 2015: 23). Kegiatan perencanaan ini, pengajar secara strategis menetapkan sasaran pembelajaran, memilih model, strategi, dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Tujuan utama dari perencanaan ini adalah untuk memastikan bahwa pembelajaran berlangsung efektif dan efisien, sehingga dapat meningkatkan pencapaian akademik dan perkembangan peserta didik secara keseluruhan.

2.2.2 Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar-mengajar sebagai unsur inti dan implementasi dari rencana aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah di susun dalam perencanaan pembelajaran sebelumnya (Majid, 2014: 129). Pelaksanaan penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran alat musik tradisional Lampung Gamolan menggunakan model *Cooperative Learning* di Kelas X9 SMA Negeri 9 Bandar Lampung, yang pelaksanaannya menurut Amri, meliputi dari beberapa tahapan yaitu meliputi kegiatan pendahuluan yang merupakan kegiatan yang dilakukan oleh Guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan peserta didik siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Kemudian pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran yang memiliki tujuan untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara intraktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang untuk peserta didik. Terakhir yaitu kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan Guru untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran.

2.2.3 Penilaian Hasil Pembelajaran

Menurut Amri, penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek/produk, portopolio, dan penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran adalah suatu kegiatan yang disengaja dan bertujuan yang dilakukan dengan sadar oleh Guru dengan tujuan memperoleh kepastian mengenai keberhasilan belajar anak didik dan memberikan masukan kepada Guru mengenai yang dilakukan dalam pembelajaran (Ananda, 2019: 245). Penilaian hasil pembelajar yang dilakukan Guru bertujuan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan standar penilaian dan panduan penilaian kelompok.

2.3 Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan tingkatan tertinggi dalam kerangka pembelajaran karena mencakup keseluruhan tingkatan dan memberikan pemahaman dasar. Pemahaman model pembelajaran tersebut, terdapat strategi yang menjelaskan operasional, alat atau teknik yang digunakan peserta didik dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, di dalam strategi pembelajaran ada metode pembelajaran yang menjelaskan langkah-langkah untuk mencapai tujuan pembelajaran (Julaeha dkk. 2022: 135).

Berdasarkan ungkapan tersebut, dalam proses pembelajaran Guru diharapkan mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Pemilihan model pembelajaran sebagai tingkatan tertinggi meliputi pendekatan suatu model pembelajaran yang luas dan harus menyeluruh. Terciptanya suasana pembelajaran di kelas yang menyenangkan, aktif, dan kondusif, merupakan usaha Guru yang harus dilakukan dalam merancang, menerapkan, serta mengevaluasi model pembelajaran yang digunakan oleh Guru tersebut. Model harus tersusun dan sesuai dengan kemampuan peserta

didik. Model pembelajaran berperan penting dalam proses pembelajaran yang berfungsi untuk memberikan pengalaman dan pengetahuan yang bermakna bagi peserta didik, sehingga memudahkan Guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan mendorong peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2.3.1 *Cooperative Learning*

Cooperative Learning merupakan suatu model pembelajaran, yang dalam penggunaannya peserta didik melakukan kegiatan belajar membentuk kelompok-kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan oleh Guru, setiap anggota kelompok harus saling bekerja sama dan membantu sesama anggota untuk memahami suatu bahan pembelajaran (Shoimin, 2022: 45). Proses pembelajaran dikatakan belum selesai apabila salah satu teman dalam kelompok tersebut belum menguasai materi pembelajaran yang telah diberikan oleh Guru.

Pembelajaran *Cooperative Learning* sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang membutuhkan satu sama lain, memiliki tujuan dan tanggung jawab bersama, pembagian tugas dalam kelompok, dan rasa senasib. Dengan memanfaatkan pernyataan tersebut, belajar secara *Cooperative* akan melatih peserta didik untuk saling berbagi ilmu pengetahuan yang sudah didapatkan, pengalaman, dan tanggung jawab. Peserta didik juga akan belajar untuk menyadari kekurangan dan kelebihan masing-masing. Dapat disimpulkan, bahwasanya model pembelajaran *Cooperative* merupakan penerapan kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu untuk menyelesaikan permasalahan.

Kelebihan dalam penggunaan *Cooperative Learning* dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap hasil proses pembelajaran yang akan dicapai. Menurut Shoimin (2022: 48) kelebihan dalam pembelajaran *Cooperative Learning* diantaranya, meningkatkan kepercayaan diri masing-masing individu, penerimaan terhadap perbedaan individu yang lebih besar sehingga konflik antar peserta

didik berkurang, sikap apatis berkurang, pemahaman materi yang lebih mendalam, kepekaan dalam proses belajar, toleransi sesama individu, *Cooperative Learning* dapat mencegah keagresifan dalam sistem kompetisi individu, meningkatkan kemajuan belajar, meningkatkan kehadiran peserta dan sikap individu yang lebih positif, menambah motivasi dan percaya diri, menambah rasa senang berada di tempat belajar bersama serta menyayangi teman-teman sekelasnya, serta mudah diterapkan oleh Guru.

Terdapat jenis-jenis model pembelajaran *Cooperative* yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Setiap model memiliki karakteristik masing-masing yang bisa disesuaikan dalam pembelajaran atau situasi tertentu. Pemilihan model pembelajaran ini juga harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan materi yang akan disampaikan Slavin (2015), salah satu diantaranya

2.3.1.1 STAD (*Student Team Achievement Division*)

Menurut Rusman (2016: 215) kegiatan atau langkah dalam model STAD meliputi, 1) Penyampaian tujuan dan memotivasi siswa. 2) Mengorganisasikan peserta didik kedalam kelompok. 3) Penyampaian informasi (presentasi Guru). 4) Kegiatan membimbing kelompok belajar dalam tim (kerja tim). 5) Kuis (evaluasi). 6) Penghargaan prestasi tim. Langkah model STAD ini diimplementasikan pada kegiatan dalam pembelajaran yakni dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

Student Team Achievement Division (STAD) merupakan metode pembelajaran di mana peserta didik belajar dalam kelompok kecil. Peserta didik dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil heterogen (biasanya 4-5 peserta didik per kelompok) dengan anggota yang berbeda latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, dan etnis. Saling mendukung dalam menguasai materi, serta mampu bekerja

bersama untuk mencapai tujuan untuk saling memotivasi dan membantu dalam menguasai materi pelajaran yang diberikan oleh Guru untuk mencapai hasil yang maksimal. Berdasarkan beberapa tipe pembelajaran *Cooperative*, dapat disimpulkan bahwa jenis pembelajaran *Cooperative* yang dapat diterapkan oleh Guru dalam kegiatan pembelajaran yaitu *Cooperative Learning* tipe STAD. Pembelajaran tersebut dinilai dapat mendukung proses pembelajaran yang dilakukan kedepannya untuk meningkatkan kemampuan aktivitas dan hasil proses belajar sesama peserta didik yang dalam kesempatan ini kegiatan pembelajarannya dilakukan oleh Guru seni musik di kelas X9 SMA Negeri 9 Bandar Lampung.

2.4 Gamolan

Musik tradisional Gamolan dari Lampung merupakan bagian penting dari warisan budaya Indonesia, khususnya Lampung. Alat musik ini terbuat dari bambu dan memiliki nilai-nilai serta fungsi yang mendalam dalam masyarakat Lampung. Secara filosofis, Gamolan tidak hanya merupakan alat musik semata, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai budaya dan spiritual masyarakat Lampung (Hasyimkan dkk., 2020: 1-4). Gamolan menggunakan tangga nada pelog atau slendro, yang berbeda dari sistem tangga nada diatonis. Pada sistem pelog, terdapat tujuh nada dengan interval nada yang tidak sama seperti dalam tangga nada diatonis, dan sistem slendro tersebut biasanya memiliki lima nada dengan interval yang lebih merata. Jadi penggunaan nada fa dalam konteks diatonis tidak terdapat pada alat musik ini. Beberapa nilai filosofis yang mungkin terkandung di dalamnya meliputi:

2.4.1 Kebersamaan dan Harmoni

Gamolan sering dimainkan dalam kelompok dimana setiap pemain bertanggung jawab atas bagian permainannya masing-masing. Praktik ini tidak hanya mengembangkan keterampilan individu dalam memainkan alat musik, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai kerjasama, kebersamaan, dan harmoni dalam berinteraksi antarindividu. Dengan

demikian, Gamolan tidak hanya menjadi medium ekspresi seni musik tradisional Lampung, tetapi juga sarana untuk memupuk semangat kolaborasi dan saling mendukung di dalam komunitas masyarakat Lampung.

2.4.2 Keteraturan dan Kedisiplinan

Guna menciptakan bunyi yang harmonis, pemain Gamolan harus memainkannya dengan presisi dan sesuai dengan irama yang ditentukan. Hal ini menekankan pentingnya keteraturan dan kedisiplinan yang tinggi dari setiap pemain dalam menjaga keselarasan dan keharmonisan dalam permainan. Dengan demikian, latihan yang konsisten dan pemahaman mendalam terhadap komposisi musik menjadi kunci untuk menghasilkan performa yang memuaskan dalam memainkan alat musik tradisional Lampung, Gamolan.

2.4.3 Kedalaman Spiritual

Sebagaimana halnya dengan alat musik tradisional lainnya, Gamolan juga memiliki makna spiritual yang mendalam dalam kehidupan masyarakat Lampung. Alat musik ini tidak hanya dipandang sebagai media untuk menciptakan harmoni musikal, tetapi juga sebagai sarana untuk menghubungkan manusia dengan dimensi spiritual mereka. Pemakaian Gamolan dalam upacara adat atau ritual keagamaan masyarakat Lampung menunjukkan pentingnya alat musik ini dalam membawa kedamaian, kebersamaan, dan hubungan yang harmonis.

2.4.4 Identitas dan Pewarisan Budaya

Gamolan juga berperan sebagai simbol identitas budaya masyarakat Lampung. Memainkan Gamolan dan mempelajari musik tradisional ini bukan hanya sekadar aktivitas musikal, tetapi juga merupakan upaya nyata untuk mempertahankan dan mewariskan nilai-nilai budaya kepada generasi mendatang. Melalui praktik ini, masyarakat Lampung tidak hanya menghargai dan melestarikan warisan budayanya, tetapi juga menguatkan rasa kebanggaan akan identitas budaya mereka yang unik. Dengan demikian, Gamolan tidak hanya menjadi alat musik

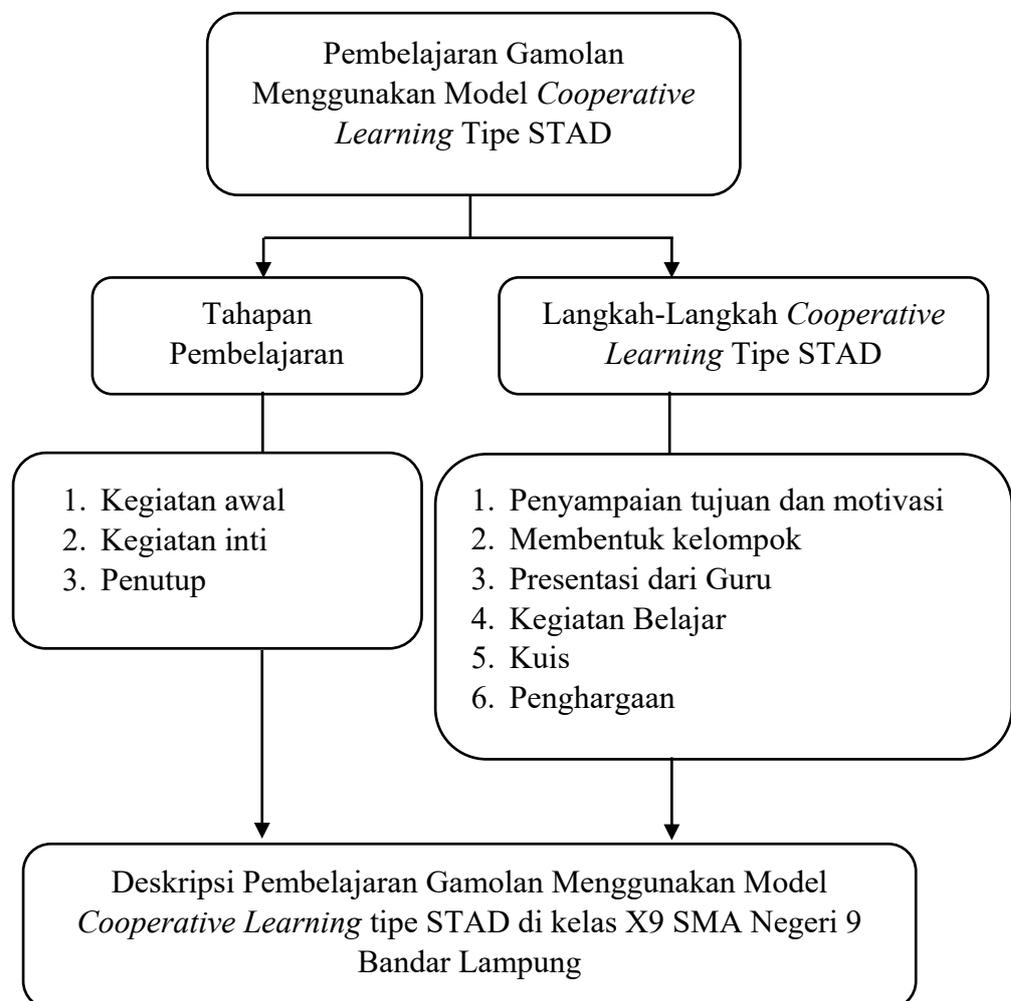
tradisional, tetapi juga simbol yang mengikat generasi saat ini dan masa depan dengan akar budaya yang kuat dan berkelanjutan.

Pada Konteks pendidikan, Gamolan memiliki fungsi yang penting dalam proses pembelajaran musik tradisional yaitu, Gamolan membantu memperkenalkan peserta didik pada warisan budaya dan seni tradisional Lampung, meningkatkan apresiasi mereka terhadap kekayaan budaya lokal. Memainkan Gamolan melibatkan peserta didik dalam praktik langsung yang memperdalam pemahaman mereka tentang konsep musik tradisional, termasuk melodi, ritme, dan struktur musik khas Lampung. Pembelajaran Gamolan mendorong kerjasama dan keterlibatan aktif peserta didik dalam aktivitas kelompok, mengembangkan keterampilan sosial dan kerja sama tim. Mempelajari Gamolan dapat meningkatkan keterampilan motorik halus peserta didik, karena memainkan alat musik ini memerlukan koordinasi tangan dan keterampilan presisi yang baik.

Penggunaan Gamolan dalam pendidikan tidak hanya memperkaya pengalaman belajar peserta didik tetapi juga mempromosikan pelestarian dan pengembangan seni dan budaya lokal di lingkungan pendidikan formal.

2.5 Kerangka Berpikir

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran alat musik tradisional Lampung Gamolan dengan menerapkan model *Cooperative Learning* tipe STAD di kelas X9 SMA Negeri 9 Bandar Lampung. Fokus utama penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD ini dapat diterapkan secara efektif dalam konteks pembelajaran Gamolan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang implementasi dari model pembelajaran ini dalam pendidikan seni musik di kelas X9 SMA Negeri 9 Bandar Lampung.



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir
(Dokumentasi Anang Fariz Akbar 2024)

Berdasarkan skema di atas menunjukkan pembelajaran Seni musik yaitu Pembelajaran Alat Musik Tradisional Gamolan dengan rumusan masalah Bagaimana Pembelajaran Alat Musik Tradisional Gamolan Menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe STAD di Kelas X9 SMA Negeri 9 Bandar Lampung. Kemudian, dilaksanakannya pembelajaran dengan kegiatan awal, kegiatan inti, penutup dan penggunaan langkah-langkah pembelajaran model *Cooperative Learning* tipe pembelajaran STAD yang akan digunakan untuk menghasilkan deskripsi judul Pembelajaran Alat Musik Tradisional Gamolan Menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe STAD di Kelas X9 SMA Negeri 9 Bandar Lampung.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk memperoleh informasi berupa data untuk tujuan dan kegunaan tertentu. Metode ilmiah mengacu pada kegiatan penelitian itu sendiri berdasarkan ciri ilmiah, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional artinya penelitian dilakukan dengan cara yang rasional sehingga dapat lebih mudah dimengerti oleh manusia. Empiris artinya penggunaan metode yang dapat diamati dengan panca indra manusia, sehingga memungkinkan orang lain untuk lebih mudah dalam mengamati metode yang digunakan. Sistematis artinya proses penelitian menggunakan langkah-langkah tertentu Sugiyono (2019: 2). Penelitian yang dilakukan peneliti di kelas X9 SMA Negeri 9 Bandar Lampung menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif Kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan peneliti untuk menemukan informasi baru terhadap penelitian dalam waktu yang telah ditentukan (Mukhtar, 2013: 10).

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh ahli terkait penelitian kualitatif, maka dapat diambil kesimpulan mengenai penelitian kualitatif tersebut yaitu untuk memahami fenomena yang terjadi dan dialami oleh subjek penelitian. Metode penelitian deskriptif kualitatif yang dipergunakan dalam penelitian ini, yaitu mengumpulkan informasi data dan menggambarannya secara alamiah. Langkah yang akan dilakukan oleh peneliti di kelas X9 SMA Negeri 9 Bandar Lampung dari metode ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses pembelajaran Gamolan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe STAD.

3.2 Sumber Data

3.2.1 Sumber Data Primer

Data primer merupakan sumber data langsung yang diberikan oleh sumber data utama Sugiyono, (2018: 456). Dengan kata lain, pengumpulan data peneliti langsung dari sumber pertama yaitu pihak sekolah yang terlibat dalam penelitian atau dari objek penelitian. Pada proses pembelajaran yang dilakukan pada tempat pelaksanaan penelitian di kelas X9 SMA Negeri 9 Bandar Lampung sumber data primer yaitu Fauzi Dimas Atmaja, S.Pd., yang merupakan Guru Seni Musik.

3.2.2 Sumber Data Sekunder

Data sekunder menurut Sugiyono, (2018: 456) merupakan sumber data tidak langsung atau bukan asli sistemnya yaitu memberikan informasi kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain yang menyampaikan dari narasumber ke peneliti atau dokumen yang diberikan melalui dokumen langsung dan melalui surel. Sumber data sekunder penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 9 Bandar Lampung yaitu berupa data dan dokumen yang dikirimkan oleh Guru misalnya biodata Narasumber, absen kelas dan modul pembelajaran.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini memerlukan penggunaan metode yang sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan dalam pengamatan oleh peneliti. Berbagai teknik pengumpulan data yang diterapkan meliputi observasi langsung terhadap proses pembelajaran alat musik tradisional Lampung Gamolan dengan model *Cooperative Learning* tipe STAD di kelas X9 SMA Negeri 9 Bandar Lampung. Selain itu, wawancara dengan Guru yang terlibat digunakan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang implementasi model pembelajaran. Dokumentasi seperti rencana pembelajaran dan situasi kelas juga dikumpulkan untuk memberikan gambaran lengkap tentang perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

3.3.1 Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang kompleks jika dibandingkan dengan teknik wawancara, seperti yang disampaikan oleh Sugiyono (2019: 203). Peneliti telah melakukan kegiatan observasi pada bulan Maret, yang menjadi bagian dalam proses pengumpulan data untuk memahami kondisi lingkungan kelas, peserta didik, dan dinamika proses pembelajaran di SMA Negeri 9 Bandar Lampung. Observasi ini dirancang untuk mengamati secara langsung interaksi antara Guru dan peserta didik, serta melihat implementasi model *Cooperative Learning* tipe STAD dalam pembelajaran alat musik tradisional Lampung, Gamolan. Dengan demikian, observasi memberikan kontribusi yang penting dalam mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang konteks dan pelaksanaan pembelajaran di lingkungan sekolah tersebut.

3.3.2 Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memulai penelitian pendahuluan, dan bertujuan untuk menemukan masalah, menyelidiki dan memperoleh informasi rinci yang jarang terjadi Sugiyono, (2019: 195) Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara yang ditujukan Guru Seni Musik, Wakil Bidang Kurikulum, dan peserta didik di SMA Negeri 9 Bandar Lampung berkenaan dengan hal-hal mengenai Kegiatan Penelitian. Wawancara diterapkan untuk mendapatkan informasi dan data yang diperlukan. Peneliti akan melakukan wawancara kepada para narasumber diantaranya:

1. Fauzi Dimas Atmaja, S.Pd. selaku Guru seni musik. Wawancara kepada Guru untuk mendapatkan informasi terkait tahapan pembelajaran, alasan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe STAD dan menggunakan alat musik Gamolan.

2. Dr. Supeno, M.Pd. selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Humas. Wawancara kepada Wakil Kepala Sekolah bidang Humas untuk mendapatkan informasi terkait modul pembelajaran, kurikulum pembelajaran Guru dan data peserta didik.
3. Peserta didik kelas X9. Wawancara kepada peserta didik untuk mengetahui proses pembelajaran dan untuk mengetahui peran Guru.

3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono, (2018: 476) adalah cara memperoleh pengetahuan dan informasi berupa buku, arsip, dokumen, gambar dan angka tertulis dalam bentuk laporan dan data penunjang penelitian. Studinya melengkapi penggunaan metode observasi atau wawancara dan lebih dapat diandalkan bila didukung oleh foto atau tulisan ilmiah yang ada. Pada penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 9 Bandar Lampung teknik dokumentasi dilakukan berguna untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan hal-hal penting menggunakan telepon seluler berupa gambar dan rekaman audio maupun visual pada proses observasi sehingga lebih efektif dan efisien.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti di lapangan. Sugiyono, (2019: 145) Peneliti akan melakukan pengumpulan data dalam poin penelitian instrumen dalam penelitian kualitatif deskriptif, instrumen utamanya adalah peneliti sendiri. Peneliti mengumpulkan data penelitian dengan melakukan observasi yang dilakukan di kelas X9 SMA Negeri 9 Bandar Lampung. Adapun instrumen observasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Instrumen Penelitian Tahap Pembelajaran

No	Tahapan pembelajaran	Deskripsi hasil observasi
1.	Perencanaan Perencanaan proses pembelajaran merupakan langkah kunci dalam pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan pembelajaran.	
2.	Pelaksanaan Pelaksanaan proses pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar-mengajar sebagai unsur inti dan implementasi dari rencana aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah di susun.	
3.	Penilaian Penilaian hasil pembelajaran adalah suatu kegiatan yang disengaja dan bertujuan yang dilakukan dengan sadar oleh Guru dengan tujuan memperoleh kepastian mengenai keberhasilan belajar anak didik dan memberikan masukan kepada Guru mengenai yang dilakukan dalam pembelajaran	

Tabel tersebut merupakan panduan pengamatan tahapan pembelajaran yang digunakan peneliti untuk mengetahui tahapan pembelajaran Gamolan. Tahapan yang dilihat kemudian dideskripsikan dan diberi keterangan dengan cara mendeskripsikan hasil pengamatan. Kemudian, Adapun instrumen tahapan pembelajaran model *Cooperative Learning* tipe STAD:

Tabel 3. 2 Instrumen Penelitian Tahap Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD

No	Tahapan pembelajaran <i>Cooperative</i>	Deskripsi hasil observasi
1.	Penyampaian tujuan dan motivasi Penyampaian tujuan dan motivasi adalah proses mengkomunikasikan Guru kepada peserta didik tentang apa yang ingin dicapai (tujuan) dan alasan di balik keinginan tersebut (motivasi).	
2.	Membentuk kelompok Membentuk kelompok adalah proses mengorganisasi sekelompok individu menjadi satu unit yang bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama.	
3.	Kegiatan belajar Kegiatan belajar merupakan proses dan berbagai aktivitas yang dilakukan untuk	

	memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, atau kebiasaan baru.	
4.	Kuis Kuis adalah sebuah alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, pemahaman, atau keterampilan seseorang dalam topik tertentu.	
5.	Penghargaan Penghargaan adalah pengakuan yang diberikan kepada seseorang atau kelompok atas pencapaian, prestasi, atau kontribusi mereka dalam suatu bidang atau aktivitas.	

Tabel tersebut Merupakan panduan pengamatan tahapan pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD yang digunakan peneliti untuk mengetahui tahapan pembelajaran menggunakan model tersebut. Tahapan yang dilihat kemudian dideskripsikan dan diberi keterangan dengan cara menceklis pengumpulan datanya. Kemudian, peneliti mengumpulkan data yang digunakan sebagai instrumen, pertanyaan wawancara yang dibuat berdasarkan dari tahapan pembelajaran yang akan dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Instrumen Wawancara Penelitian Tahap Pembelajaran

No	Indikator wawancara	Daftar pertanyaan
1.	Tahapan perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana tahapan perencanaan pembelajaran? 2. Apa saja yang di persiapkan dalam melakukan pembelajaran? 3. Dimana mulai menggunakan modul pembelajaran? 4. Kenapa memilih model pembelajaran <i>Cooperative learning</i> tipe STAD? 5. Kurikulum apa dan di tahun berapa, yang digunakan di dalam pembelajaran seni musik kelas X SMA Negeri 9 Bandar Lampung? 6. Kapan waktu pelaksanaan pembelajaran dilakukan?
2.	Tahapan pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana memulai pembelajaran? 2. Apa saja tahapan pembelajaran seni musik? 3. Media apa yang digunakan dalam pembelajaran?
3.	Tahapan penilaian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan penilaian jenis apa dalam melakukan penilaian?

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Pada pertemuan ke berapa Guru melakukan penilaian? 3. Apakah Melakukan penilaian hanya angka, atau melakukan penilaian dalam bentuk evaluasi?
--	--	---

Tabel tersebut merupakan panduan pengamatan wawancara yang digunakan peneliti untuk mengetahui bagaimana situasi tahapan pembelajaran. Tahapan yang dilihat kemudian dideskripsikan dan diberi keterangan dengan cara mendeskripsikan hasil pengamatan. Kemudian, Adapun instrumen wawancara tahapan pembelajaran model *Cooperative Learning* tipe STAD sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Instrumen Wawancara Penelitian Tahap Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD

No	Indikator wawancara	Daftar pertanyaan
1.	Penyampaian tujuan dan motivasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa tujuan dalam melakukan pembelajaran seni musik? 2. Apa motivasi dalam melakukan pembelajaran seni musik? 3. Mengapa tujuan dan motivasi disampaikan pada awal pembelajaran?
2.	Membentuk kelompok	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berapa jumlah ideal anggota kelompok dalam pembelajaran? 2. Apa perbedaan <i>Cooperative Learning</i> tipe STAD dengan yang lain?
3.	Kegiatan belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> tipe STAD? 2. Apa kendala Guru dalam proses pembelajaran 3. Apa kelebihan dan kekurangan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran?
4.	Kuis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana bentuk kuis dalam proses pembelajaran? 2. Bagaimana penilaian yang dilakukan pada kuis?

Tabel tersebut Merupakan panduan pengamatan wawancara pada tahapan pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD yang digunakan peneliti untuk mengetahui tahapan pembelajaran menggunakan model tersebut. Tahapan yang dilihat kemudian dideskripsikan dan diberi keterangan dengan cara menceklis pengumpulan datanya.

3.5 Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data adalah metode yang digunakan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan, dianalisis, dan disimpulkan benar-benar valid, akurat, dan dapat dipercaya. Berdasarkan data yang ditemukan di lapangan (Sugiyono, 2019: 365). Data yang telah didapatkan dalam proses penelitian dilihat dari teknik pengumpulan datanya. Pada penelitian ini menggunakan Triangulasi sumber. Pada tahap wawancara teknik triangulasi kembali diterapkan hal ini bertujuan untuk mendapatkan kemungkinan yang lebih dengan membandingkan ketiga jawaban narasumber. Langkah terakhir yaitu peneliti mengambil kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh begitupun seterusnya hingga data-data yang diperoleh relevan.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tindakan berikutnya setelah peneliti berhasil mengumpulkan data. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif akan dimulai dengan menilai dan menelaah data yang ada. Setelah mendapat data yang dibutuhkan maka peneliti harus mempelajari data yang diperoleh. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Berikut tahapan dalam menganalisis data:

3.6.1 Reduksi Data

Pertama yang dilakukan oleh peneliti dalam mereduksinya, mereduksi data berarti merangkum, memilah dan memilih hal-hal pokok dalam hal-hal penting (Sugiyono, 2021: 323). Saat proses pengumpulan data berlangsung mereduksi data dapat dilakukan dengan membuat catatan tentang hasil yang diperoleh saat berada di lapangan. Pada proses reduksi data informasi data yang didapat kemudian diolah agar mendukung data penelitian. Tujuan mereduksi data untuk memperjelas hal-hal penting yang sesuai dengan kebutuhan sehingga data yang diperoleh dapat disusun dan disajikan serta dapat dimengerti dengan baik.

3.6.2 Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2022: 587) adalah dengan teks yang bersifat naratif. Pada penelitian ini menggunakan teknik penyajian data dengan teks yang bersifat deskriptif dan naratif. Penyajian dengan teks yaitu menguraikan penjelasan mengenai bagaimana pembelajaran bagaimana pembelajaran Gamolan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe STAD di kelas X9 SMA Negeri 9 Bandar Lampung. Uraian tersebut merupakan hasil pengamatan terhadap pembelajaran Gamolan. Serta hasil dari tabel pengamatan dan jawaban atas wawancara yang dilakukan. Mendeskripsikan data dan melampirkan foto yang didapatkan pada saat penelitian terkait subjek dan objek penelitian yang diteliti yang merupakan sajian bentuk dalam penelitian ini.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam menganalisis data. Penarikan kesimpulan bertujuan untuk memfokuskan kembali sebuah penelitian. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan jika seluruh data dan bukti valid dari penelitian dapat mendukung. Sehingga kesimpulan yang hadir merupakan kesimpulan yang benar-benar relevan. Kesimpulan pada penelitian ini adalah menjawab rumusan masalah yang ada, yaitu dideskripsikanya pembelajaran Gamolan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe STAD di kelas X9 SMA Negeri 9 Bandar Lampung.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 9 Bandar Lampung, terhadap pembelajaran musik Gamolan di kelas X9 menggunakan model *Cooperative Learning* tipe STAD merupakan salah satu bentuk model pembelajaran yang bisa diterapkan dalam kegiatan kolektif. Hal ini dapat dilihat dari tahapan pembelajaran yang diterapkan Guru telah meliputi persiapan pembelajaran mulai dari materi ajar, tujuan, metode dan evaluasi. Dikatakan berguna dalam kerja kolektif karena model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD, melibatkan pembentukan kelompok kecil yang heterogen agar setiap peserta didik dapat bekerja sama dengan baik dan Guru sebagai fasilitatornya. Tahapan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Adapun tahapan dari model *Cooperative Learning* tipe STAD adalah penyampaian tujuan dan motivasi, membentuk kelompok, presentasi dari Guru, kegiatan belajar, kuis, dan penghargaan.

Penggunaan model *Cooperative Learning* tipe STAD juga dapat merubah situasi pembelajaran, semula dari *teacher center* yang menjadi *student center*. Hal ini menjadi salah satu kelebihan *Cooperative Learning* tipe STAD untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam kerja tim serta meningkatkan kemampuan sosial mereka. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan hasil gambaran yang baik tentang bagaimana model *Cooperative Learning* tipe STAD dapat di implementasikan dalam pembelajaran musik. Khususnya di kelas X9 SMA Negeri 9 Bandar Lampung.

5.2 Saran

5.2.1 Meningkatkan Kualitas Penyampaian Materi

Guru disarankan menggunakan gaya dan bahasa yang lebih formal dan efektif. Hal ini bertujuan agar materi disampaikan dengan jelas dan terstruktur, sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami dan mengikuti pelajaran. Penerapan gaya bahasa yang tepat diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memahami konsep dengan lebih baik. Dengan demikian, proses belajar mengajar menjadi lebih efisien dan bermanfaat.

5.2.2 Penggunaan Panduan Materi Yang Lebih Kompleks dan Terstruktur

Dengan mengandalkan panduan yang luas, bukan hanya modul dan pemahaman pribadi, materi dapat disampaikan oleh Guru dengan lebih mendalam dan sistematis. Hal ini membantu memastikan bahwa informasi yang disampaikan lebih terorganisir. Implementasi panduan yang baik diharapkan dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik dan meningkatkan pemahaman mereka. Selain itu, penambahan lagu tabuhan Gamolan dalam pembelajaran dapat membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan bervariasi. Oleh karena itu, disarankan untuk menyertakan lagu-lagu tabuhan Gamolan sebagai bagian dari materi pembelajaran. Dengan cara ini, materi pembelajaran tidak hanya menjadi lebih informatif, tetapi juga lebih menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S. (2013). *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pusatkarya.
- Ananda, R. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Arifin. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Barnawi, E. dan Hasyimkan. (2019). *Alat Musik Perunggu Lampung*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Barnawi, E., Putra, R.W., Winny, L.A., Amanda, A.T. (2021). Pelatihan Alat Musik Gamolan Lampung Untuk Forum Mulei Menganai Panaragan Sebagai Peningkatan Keterampilan Kesenian Tradisional Lampung di Tiuh Panaragan Kabupaten Tulang Bawang Barat. *Jurnal Sumbangsih*. Vol 2.
- Budijaji, I.P. (2017). Upaya Peningkatan Keterampilan Bermain Instrumen Musik Siswa Pada Ekstrakurikuler Band Melalui Metode Cooperative Learning di SMA Negeri 1 Ngluwar. *Jurnal Pendidikan Seni Musik*. 6(8).
- Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *jurnal kajian Ilmu-ilmu Keislaman*. 3(2). 345.
- Destiana, E. R, M. Andharini. (2020). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Dinata, R.R. dan Murbiyantoro, H. (2022). Strategi Pembelajaran Lagu Gamolan Sakti di Program Studi Pendidikan Musik Universitas Lampung. *Jurnal Seni Drama, Tari dan Musik*. 5(1).
- Esminaro, E., Sukowati, S., Surywati, N., & Anam, K. (2016). Implementasi Model Stad dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siwa. *BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual*, 1(1), 16-23.
- Harahap, N. (2013). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar kognitif, motivasi dan aktivitas belajar siswa pada konsep ekosistem di MTSN Model Banda Aceh. *Visipena Journal*. 4(2). 57-76.
- Hasyimkan dan Hidayatullah, R. (2020). *Musik Tradisional Lampung Gamolan, dan Hadrah*. Bandar Lampung: Graha Ilmu.

- Hidayatullah, R. dan P, Tejapermana. (2020). Kelas Gitar Akustik Berbasis Pembelajaran Kooperatif. *Jurnal Seni dan Budaya*. 4(2).
- Julaeha, S. M. Erihardiana. Model Pembelajaran dan Implementasi Pendidikan HAM Dalam Perspektif Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional. *Religion Education Social Laa Roiba Journal*. 4(1).
- Majid, A. (2014). Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: Interes Media.
- Mamahi, H.F. dan Pandaleke. S.M. (2022). Strategi Kegiatan Pembelajaran Piano Klasik Bagi Anak di Jackson's Piano Private Learning. *Jurnal Musik dan Pendidikan Musik*. 3(2). 106.
- Mukhtar. 2013. Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif. Jakarta: Referensi (GP Press Group)
- Nasution, N.W. (2017). Strategi Pembelajaran. Medan: Perdana Publishing.
- Nurdyansyah dan Fahyuni, E.F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Prabawa, A.K. (2019). Model Cooperative Learning Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan Jawa di SMP Negeri 12 Jogjakarta.
- Rumapea, M. E. M. (2019). Tantangan Pembelajaran Musik Pada Era Digital. *Jurnal Seni dan Budaya*. 3(2).
- Rusman, (2016). Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru). Jakarta: Rajawali Pers.
- Samala, A.D. Ambiyar. Jalinus, N. Dewi, I.P. Indrata, Y. (2022). Studi Teoritis Model Pembelajaran: 21st Century Learning dan TVET. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 4(2).
- Sani, R. A. (2019). Strategi Belajar Mengajar. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2013). Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, W. (2014). Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, W. (2015). Model Pengajaran Dan Pembelajaran. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Septian, A., Agustina, D., Maghfirah, D. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika. *Jurnal Mathema*. 2(2).
- Shoimin, A. (2022). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Sleman: AR-RUZZ MEDIA
- Slavin, Robert E. (2015). Cooperative Learning. Bandung: Nusa Media

- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sulfemi, W.B. (2018). Model Pembelajaran Kooperatif Mind Mapping Berbantu Audio Visual dalam Meningkatkan Minat, Motivasi dan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*. 4 (13).
- Sumarni, E.T. dan Masurdin. (2020). Model Kooperatif Learning Tipe STAD Pada Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 4(2). 1309-1319.
- Wahyuni, A., Fitri, L.S., Akbar, R. (2022). Analisis Kreativitas Musikalisasi Puisi Melalui Model Cooperative Learning Oleh Peserta didik Kelas XI di SMA Negeri 1 Darul Hassan. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*. 1(1).
- Wisnawa, K. (2020). *Seni Musik Tradisi Nusantara*. Bali: NILACAKRA.
- Wulandari, I. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI. *Jurnal Papeda*. 4(1).